



**ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT ENTMAN MENGENAI
MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN LIPUTAN6.COM
DALAM MENAMPILKAN TAYANGAN PEMBERITAAN
TENGGELAMNYA JAKARTA TAHUN 2023-2050**

Gusti Bagus Rian Setiawan, Mayasari, Eka Yusup

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan analisis pemberitaan yang ditayangkan pada dua media nasional Kompas dan Liputan 6 mengenai tenggelamnya Jakarta tahun 2023-2050 dengan menggunakan analisis framing Robert N Entman. Model Analisis Framing Robert N Entman yang akan digunakan dalam menjelaskan penelitian ini dan menggunakan empat elemen pembahasan yang akan digunakan antara lain yaitu 1) Define Problem, 2) Diagnoses Causes 3) Make Moral Judgement 4) Treatment Recommendation. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisis pada masing-masing berita yang terdapat pada media Kompas.com dan Liputan6.com menggunakan model Robert Entman di atas ditemukan adanya sejumlah perbedaan sudut pandang antara Kompas.com dan Liputan6.com dalam memberitakan Jakarta tenggelam dalam kurun waktu 10 tahun kedepan. Perbedaan ini dapat terjadi karena setiap media mempunyai pandangan masing-masing dalam melihat suatu peristiwa. Pandangan yang dihasilkan itu yang akan menentukan bagaimana media membingkai berita sebelum disampaikan masyarakat luas.

Kata Kunci: Analisis framing, media online, Jakarta tenggelam.

PENDAHULUAN

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang memakai media massa cetak maupun elektronik dengan biaya yang cenderung tinggi, ditujukan untuk orang banyak yang bersifat anonim, beragam, dan berada di berbagai lokasi, serta pengelolanya adalah lembaga atau orang yang dilembagakan. Sifat pesan-pesan yang disampaikan universal, penyampaiannya pun cepat dan bersamaan, terutama pada media elektronik (Mulyana, 2015). Pada kehidupan saat ini peran media terlihat menjadi sangat penting seiring dengan menjamurnya media di tengah masyarakat. Kehadiran media tidak akan dipisahkan dari kehidupan masyarakat baik didaerah perkotaan ataupun pedesaan. Dengan kemajuan teknologi saat ini membuat sumber informasi semakin cepat disampaikan, akibat dari cepatnya informasi yang diberikan terkadang sering kali membuat spekulasi dan dapat mudah menerima pemberitaan yang tidak benar atau hoax yang akan membuat kekhawatiran dan kegaduhan ditengah masyarakat.

Pemberitaan yang terdapat dalam media massa mengenai akan tenggelamnya Jakarta 10 tahun kedepan, membuat kekhawatiran bagi masyarakat sekitar tentang kebenaran hal tersebut. Melihat Jakarta merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian saat ini yang membuat masyarakat berbondong urbanisasi ke Ibukota. Menurut BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) wilayah tersebut terancam akan tenggelam di tahun 2050 hal tersebut dibuktikan dengan semakin menurunnya permukaan tanah yang mencapai 3-5cm pada setiap tahunnya. Dalam hal ini Profesor Riset bidang Meteorologi pada Organisasi Riset Penerbangan dan Antariksa BRIN mengungkapkan sejumlah wilayah di Jakarta yang akan tenggelam pada 2050. Hingga 2050, wilayah daratan yang berkurang akibat air laut masuk Jakarta

terjadi di Tanjung Priok, Sunter, Kemayoran, Ancol, Kota, Pluit, Penjaringan, Kapuk, serta Tol Bandara.

Pada 2050 terlihat kenaikan paras muka laut akan membanjiri daerah Jakarta seluas lebih kurang 160,4 km persegi. Dan akan diperkirakan dapat menyentuh wilayah yang akan paling terdampak di Jakarta Utara seperti Cilincing dan Tanjung Priok, BRIN juga menjelaskan bahwa pada 2050 air laut yang masuk ke DKI Jakarta belum menyentuh kawasan Monumen Nasional (Monas) pada 2050 mendatang. Karena berdasarkan proyeksi masuknya air laut ke Jakarta 2005-2050 tergambar bahwa air laut masuk ke Jakarta dengan mengurangi jumlah wilayah daratan beberapa daerah atau kawasan di Jakarta Utara. Penyebabnya karena penurunan muka tanah dan kenaikan muka air laut di Jakarta Utara mempercepat proses sejumlah wilayah Jakarta yang tenggelam.

Bila dua faktor itu bergabung menjadi satu dan berlangsung dalam waktu yang bersamaan dan secara konsisten, menurutnya, maka akan memberikan dampak yang sangat serius untuk kawasan-kawasan kota yang terletak di kawasan pesisir atau di pantai. Namun menurut pengamat Kepala Environmental Engineering, Universitas Airlangga, Dr. Eko Prasetyo Kuncoro, ST., DEA mengungkap tiga faktor tenggelamnya pesisir kota Jakarta seperti fenomena pemanasan global, kenaikan air laut hingga penurunan air tanah akibat penggunaan yang berlebih membuat warga sekitar terpaksa meninggikan bangunan rumahnya agar tidak terkena banjir rob yang terjadi setiap hujan, bahkan terdapat bangunan yang sudah tidak bisa digunakan karena terkena abrasi pantai. menanggapi pidato Presiden Amerika Serikat, Joe Biden. Yang berkata bahwa Ibukota Indonesia yaitu Jakarta akan tenggelam pada 10 tahun kedepan.

Penelitian ini akan memfokuskan pada pemberitaan yang ditayangkan pada dua media nasional Kompas dan Liputan 6, dan alasan penulis mengambil berita pada dua media tersebut karena mereka berani menaikan hotline pada media onlinenya tentang waktu akan terjadinya Jakarta Tenggelam yaitu pada tahun 2030 dan 2050. Keberanian media dalam menaikan hidelines tersebut tentunya bukan tanpa alasan. Penurunan air tanah yang terjadi tiap tahun di Ibukota dan pernyataan para ahli tentang tanah Jakarta yang semakin mengkhawatirkan. Tentu saja itu menjadi dua alasan yang kuat untuk mempublikasikan berita tersebut ke masyarakat luas. Namun jika melihat keberpihakan pada media dalam menampilkan pemberitaan tersebut, apakah ada unsur untuk membuat masyarakat takut atau ada kepentingan media dalam melakukan pemberitaan. Mengingat setiap pemberitaan yang ditulis oleh media nantinya tentu saja akan adanya keberpihakan, entah kepada masyarakat untuk membuat kekhawatiran atau agar lebih waspada jika nantinya Jakarta kemungkinan memang akan tenggelam. Kepada pemerintah untuk mencari solusi serta upaya agar mencegah Jakarta rata dengan lautan atau agar dapat memudahkan dalam mempercepat langkahnya dalam memindahkan Ibukota Negara Baru (IKN) di Nusantara, Kalimantan. Atau untuk media itu sendiri agar dapat menarik perhatian masyarakat dalam membaca hotline yang mengkhawatirkan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebutlah yang menjadi landasan dalam penelitian ini, Melalui analisis yang dilakukan ditunjukkan agar dapat mengetahui kepentingan apa yang dilakukan oleh media online *Kompas.com* dan *Liputan 6.com* dalam menampilkan tayangan Tenggelamnya Jakarta tahun 2030-2050. Terlebih lagi bahwa penulis merupakan masyarakat asli kota Jakarta.

Sangat disayangkan jika memang nantinya pemberitaan oleh dua media nasional ini tidak benar dan hanya membuat kegaduhan ditengah masyarakat. Namun jika memang pemberitaan ini benar, hal ini perlu pengapresiasian terhadap tayangan ini serta menjadi evaluasi untuk semua peran masyarakat agar kejadian ini tidak akan terjadi. Melalui Pemberitaan dari dua media nasional *Kompas.com* dan *Liputan6.com* kemungkinan juga akan mengambil dari dua sudut pandang yang berbeda agar tidak membuat masyarakat jenuh dalam melihat tayangan berita. Oleh karena itu penulis akan menganalisis juga sudut pandang dari dua media ini dalam menayangkan pemberitaan yang hamper sama yaitu tentang Prediksi Potensi Tenggelamnya Jakarta Tahun 2030-2050.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriterianya yaitu berita dicari dengan mesin pencarian di masing-masing media online dengan kata kunci 'Tenggelamnya Jakarta' dan berita tersebut menyertakan nama reporter ataupun editor untuk memastikan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan dalam meneliti kondisi objek yang alamiah. Peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif adalah yang berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan hasil penelitiannya lebih bermakna, makna dalam arti data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak

(Sugiyono, 2017). Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang berasal dari studi lapangan dan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang didapat dari informan terkait. Subjek dalam ini adalah media berita *Kompas.com* dan *Liputan6.com*. Penelitian akan melakukan penelitian langsung yang dilakukan pada Kantor Gramedia *Kompas.com* yang terletak di Palmerah, Jakarta Barat dan Kantor Liputan 6 di Senayan, Jakarta Pusat penelitian ini berlangsung selama 5 bulan, yaitu terhitung mulai dari bulan Februari 2022 sampai dengan Juni 2022. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah *Analisis Framing Robert N Entman* yang akan digunakan penulis dalam menjelaskan tentang penelitian ini dan menggunakan empat elemen pembahasan yang akan digunakan antara lain yaitu 1) *Define Problem*, 2) *Diagnoses Causes* 3) *Make Moral Judgement* 4) *Treatment Recommendation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah berita mengenai potensi tenggelamnya Jakarta dalam 10 tahun kedepan pada media *Kompas.com* dan *Liputan6.com* edisi 10 Agustus 2021 - 18 Januari 2022. Pemberitaan mengenai tenggelamnya Jakarta ini banyak diberitakan oleh media online salah satunya adalah Kompas dan Liputan 6. Kedua media tersebut memberitakan mengenai tenggelamnya Jakarta dalam 10 tahun kedepan sebagai akibat dari pidato Joe Biden yang menyinggung mengenai kondisi permukaan tanah di Jakarta. Adanya pemanasan global serta perubahan iklim berdampak terhadap naiknya permukaan laut yang dapat memungkinkan Jakarta akan tenggelam dalam 10 tahun kedepan. Adapun judul berita yang dianalisis pada kedua media tersebut sebagai berikut :

1. Sumber *Kompas.com* Tanggal 10 Agustus 2021. Judul berita Jakarta Terancam Tenggelam, Anies : Joe Biden Sedang Taubat Paradigmatik
2. Sumber *Kompas.com* . Tanggal 6 Oktober 2021. Judul: Benarkah Jakarta Akan Tenggelam dalam 10 Tahun? Ini Wilayah yang Berisiko.
3. Sumber *Kompas.com* . Tanggal 12 Oktober 2021. Judul: Hadapi Ancaman Nyata Jakarta Tenggelam, Apa Kata Anies
4. Sumber *Liputan6.com* Tanggal 10 Agustus 2021 Judul berita: Anies Sebut Jakarta Tenggelam dalam Pidato Joe Biden Sebagai Pertaubatan Paradigma Amerika
5. Sumber: *Liputan6.com* Tanggal 18 Januari 2022 Judul Berita: Jakarta Banjir Lagi, Benarkah Prediksi Joe Biden Soal Ibu Kota RI Tenggelam 2050?
6. Sumber *Liputan6.com* tanggal 03 September 2021. Judul: Pemprov DKI Prediksi Sejumlah Wilayah di Jakarta Utara Tenggelam di Tahun 2050.

Berikut ini merupakan hasil pembahasan yang telah dilakukan:

1. Pembahasan berita pertama mengenai "Jakarta Terancam Tenggelam, Anies : Joe Biden sedang Taubat Pardigmatik" pada media *Kompas.com* dan berita mengenai "Anies sebut Jakarta Tenggelam dalam Pidato Joe Biden sebagai Pertaubatan Paradigma Amerika" pada media *Liputan6.com*. Dalam pemberitaan pertama ini dari kedua media baik *Kompas.com* maupun *Liputan6.com* memiliki sudut pandang yang berbeda antara lain :

a) Define Problem

Pendefinisian masalah yang diangkat oleh *Kompas.com* dalam berita pertama ini adalah pidato Joe Biden mengenai tenggelamnya Jakarta direspon Anies sebagai upaya Amerika Serikat untuk memperbaiki kebijakan yang dibuat oleh presiden sebelumnya yang tidak sejalan dengan kebijakan ekologi. Sedangkan pendefinisian masalah yang diangkat oleh *Liputan6.com* adalah pidato Joe Biden adalah bentuk upaya pertaubatan paradigmatic yang dilakukan oleh Amerika Serikat dalam memperbaiki kebijakan dinegaranya.

b) Diagnoses Causes

Kompas.com menempatkan pidato Joe Biden yang membahas mengenai perubahan iklim dan pemanasan global sebagai penyebab adanya berita ini. Sedangkan *Liputan6.com* menempatkan pidato Joe Biden sebagai bentuk perhatian agar Indonesia membuat kebijakan yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan

c) Make Moral Judgement

Penilaian moral yang dapat diambil dari berita *Kompas.com* ini adalah pidato ini adalah pesan tersirat kepada seluruh dunia bahwa perubahan iklim menjadi tantangan bersama. Sedangkan penilaian moral yang dapat diambil dari berita *Liputan6.com* adalah mengajak masyarakat Indonesia untuk memahami bahwa pidato Joe Biden tersebut merupakan bentuk

perhatian dari masyarakat internasional.

d) Treatment Recommendation
Kompas.com secara tersirat menyatakan bahwa perubahan iklim dapat menaikkan permukaan air laut dan berpotensi menenggelamkan Ibu Kota Jakarta dan memungkinkan Indonesia untuk memindahkan ibukotanya. Sedangkan *Liputan6.com* secara tersirat menegaskan bahwa pidato Joe Biden tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendorong suara Indonesia lebih jelas di forum internasional.

2. Pembahasan berita kedua mengenai “Benarkah Jakarta Akan Tenggelam dalam 10 tahun? Ini Wilayah yang Berisiko” pada media *Kompas.com* dan berita mengenai “Jakarta Banjir Lagi, Benarkah Prediksi Joe Biden Soal Ibu Kota RI Tenggelam 2050?” pada media *Liputan6.com*.

Dalam pemberitaan kedua ini dari kedua media baik *Kompas.com* maupun *Liputan6.com* memiliki sudut pandang yang berbeda antara lain :

a) Define Problem

Pendefinisian masalah yang diangkat oleh *Kompas.com* dalam berita kedua ini adalah pidato Joe Biden mengenai pemanasan global dapat mencairkan es kutub utara sehingga berdampak pada naiknya permukaan air laut. Sedangkan pendefinisian masalah yang diangkat oleh *Liputan6.com* adalah banjir yang terjadi di Jakarta memiliki hubungan dengan pidato Joe Biden tentang tenggelamnya Jakarta akibat kondisi tanahnya.

b) Diagnoses Causes

Kompas.com menempatkan dampak pemanasan global terhadap peningkatan permukaan air laut sebagai penyebab adanya berita ini. Sedangkan *Liputan6.com* menempatkan banjir yang terjadi di Jakarta sejalan dengan pidato yang dikemukakan oleh Joe Biden.

- c) **Make Moral Judgement**
Penilaian moral yang dapat diambil dari berita *Kompas.com* ini adalah perlu diadakannya mitigasi di wilayah Jakarta untuk mengetahui wilayah mana saja yang akan berdampak. Sedangkan penilaian moral yang dapat diambil dari berita *Liputan6.com* adalah menegaskan bahwa sudah banyak riset dari NASA dan LIPI yang membahas tenggelamnya Jakarta karena struktur tanahnya,
- d) **Treatment Recommendation**
Kompas.com secara tersirat menyatakan bahwa Jakarta memiliki struktur tanah batuan lempung sehingga Jakarta hanya akan mengalami penurunan permukaan tanah bukan tenggelam seluruhnya. Sedangkan *Liputan6.com* secara tersirat menegaskan bahwa 95% wilayah Jakarta akan tenggelam pada tahun 2050.

3. Pembahasan berita ketiga mengenai "Hadapi Ancaman Nyata Jakarta Tenggelam, Apa Kata Anies" pada media *Kompas.com* dan berita mengenai "Pemprov DKI Prediksi Sejumlah Wilayah di Jakarta Utara Tenggelam di Tahun 2050" pada media *Liputan6.com*. Dalam pemberitaan ketiga ini dari kedua

media baik *Kompas.com* maupun *Liputan6.com* memiliki sudut pandang yang berbeda antara lain :

- a) **Define Problem**
Pendefinisian masalah yang diangkat oleh *Kompas.com* dalam berita ketiga ini adalah pidato Joe Biden ditanggapi Anies sebagai tujuan untuk mengajak seluruh dunia dalam mengurangi emisi karbon serta pemanasan global. Sedangkan pendefinisian masalah yang diangkat oleh *Liputan6.com* adalah pemprov DKI Jakarta berupaya untuk mengendalikan Kawasan pesisir Jakarta yang saat ini sudah mengalami penurunan tanah.
- b) **Diagnoses Causes**
Kompas.com menempatkan pidato Joe Biden yang membahas mengenai pemanasan global akan mengakibatkan tenggelamnya Jakarta sebagai penyebab adanya berita ini. Sedangkan *Liputan6.com* menempatkan penurunan permukaan tanah akan menjadi dampak tenggelamnya sejumlah wilayah di Jakarta pada tahun 2050.
- c) **Make Moral Judgement**
Penilaian moral yang dapat diambil dari berita *Kompas.com* ini adalah Joe Biden tidak dapat menyebut Jakarta sebagai tempat langganan banjir. Sedangkan penilaian moral yang dapat diambil dari berita *Liputan6.com* adalah pemprov DKI Jakarta sudah melakukan berbagai upaya pencegahan akibat penurunan permukaan tanah

yang saat ini sudah terjadi di Jakarta.

- d) Treatment Recommendation *Kompas.com* secara tersirat menyatakan bahwa pemerintah Jakarta sudah mempunyai beberapa solusi untuk menghadapi kenaikan permukaan air laut dan penurunan tanah yang terjadi di Jakarta. Sedangkan *Liputan6.com* secara tersirat mengatakan bahwa meskipun Jakarta berada di bawah permukaan laut, namun Jakarta tidak akan tenggelam sampai kapanpun.

Berdasarkan hasil analisis pada masing masing berita yang terdapat pada media *Kompas.com* dan *Liputan6.com* menggunakan model Robert Entman diatas ditemukan adanya sejumlah perbedaan sudut pandang antara *Kompas.com* dan *Liputan6.com* dalam memberitakan Jakarta tenggelam dalam kurun waktu 10 tahun kedepan. Perbedaan ini dapat terjadi karena setiap media mempunyai pandangan masing masing dalam melihat suatu peristiwa. Pandangan yang dihasilkan itu yang akan menentukan bagaimana media membingkai berita sebelum disampaikan masyarakat luas.

Arah berita Jakarta tenggelam dalam 10 tahun kedepan pada *Kompas.com* cenderung menganggap bahwa pidato tersebut adalah peringatan dini kepada Indonesia khususnya Jakarta untuk menetapkan kebijakan yang sejalan dengan kebijakan ekologi. *Kompas.com* juga menilai bahwa kemungkinan Jakarta tenggelam dalam 10 tahun kedepan itu dapat terjadi karena naiknya permukaan laut dan menurunnya permukaan tanah di Jakarta. Dalam hal ini *Kompas.com* mengatakan bahwa Jakarta tidak akan tenggelam seperti Atlantis namun hanya pesisir Jakarta yang terdampak. Berita

yang ditulis oleh *Kompas.com* cenderung kritis dan analitis, *Kompas.com* mengutip banyak pernyataan dari pidato Joe Biden dan tanggapan dari Anies Baswedan mengenai pidato Biden tersebut.

Dalam permasalahan ini *Kompas.com* memandang bahwa pidato yang dikemukakan oleh Joe Biden mengenai perubahan iklim yang akan menyebabkan naiknya permukaan air laut sebagai tantangan bersama untuk setiap negara. *Kompas.com* juga mengutip bahwa masalah krusial yang harus didahulukan solusinya oleh pemerintah DKI Jakarta adalah menurunnya permukaan tanah yang saat ini sudah terjadi di beberapa wilayah di Jakarta. *Kompas.com* juga cenderung analitis karena menyatakan bahwa menurunnya permukaan tanah disebabkan karena penyedotan air tanah yang banyak digunakan untuk kegiatan komersial di Jakarta serta adanya pembangunan di perkotaan yang membuat tanah disekitarnya menjadi lebih rendah.

Sedangkan arah berita tenggelamnya Jakarta dalam 10 tahun kedepan yang diberitakan oleh *Liputan6.com* cenderung memandang bahwa pemerintah tidak segera membuat kebijakan yang sesuai dengan kelestarian lingkungan. Selain itu *Liputan6.com* cenderung bersikap kontra dengan pemerintah, hal ini terlihat dari arah berita yang digambarkan oleh *Liputan6.com* yang menjadikan pidato Joe Biden ini sebagai upaya supaya Indonesia mendapat suara yang jelas di forum internasional. Pemberitaan yang ditulis oleh *Liputan6.com* cenderung kurang kritis dan analitis namun *Liputan6.com* dapat membuat *headline* sebuah berita terlihat menarik. *Liputan6.com* juga cenderung menulis berita dengan singkat, jelas, dan langsung tertuju kepada topik yang ingin dibicarakan.

Dalam pemberitaan mengenai tenggelamnya Jakarta dalam 10 tahun kedepan ini, *Liputan6.com* mbingkai berita yang seakan menggiring opini masyarakat luas bahwa apabila pemprov DKI Jakarta tidak tegas dan tidak segera membuat kebijakan maka bukan tidak mungkin 95 persen wilayah Jakarta akan tenggelam pada 2050 mendatang. Dalam pemberitaan ini *Liputan6.com* tidak terfokus dengan prediksi tenggelamnya Jakarta dalam 10 tahun mendatang namun *Liputan6.com* memprediksi bahwa tahun 2050 sekitar 95 persen wilayah Jakarta akan tenggelam.

Perbedaan dalam melihat penyebab masalah juga ditemukan dari hasil analisis *framing* berita *Kompas.com* yang menekankan bahwa pidato Joe Biden mengenai tenggelamnya Jakarta dalam 10 tahun kedepan akibat perubahan iklim dan dampak pemanasan global menjadi penyebab dari munculnya berita ini. Selain itu, *Kompas.com* juga menilai bahwa pidato Joe Biden ini bukan hanya peringatan dini untuk Indonesia saja, namun juga ajakan kepada seluruh dunia dalam mengurangi emisi karbon dan ambil bagian dalam mengurangi pemanasan global.

Dari sudut pandang yang berbeda, *Liputan6.com* memandang bahwa penyebab adanya pemberitaan ini adalah pidato Joe Biden mengenai tenggelamnya Jakarta dalam 10 tahun kedepan sebagai bentuk dorongan kepada pemerintah Jakarta untuk segera membuat kebijakan yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan dan segera melakukan mitigasi ke wilayah Jakarta yang berpotensi tenggelam seperti di wilayah pesisir Jakarta

Adapun penilaian moral yang diberikan oleh *Kompas.com* adalah *Kompas.com* menilai bahwa pidato Joe Biden sebagai pertaubatan paradigmatis Amerika Serikat karena presiden sebelumnya tidak membuat kebijakan yang sejalan dengan kebijakan ekologi.

Selain itu, *Kompas.com* juga menilai bahwa yang pidato Joe Biden sebagai bentuk ajakan untuk seluruh dunia dalam mengurangi pemanasan global. *Kompas.com* juga menekankan bahwa Jakarta tidak akan tenggelam seluruhnya namun hanya beberapa wilayah yang berpotensi saja seperti wilayah pesisir Jakarta. *Kompas.com* juga mengatakan bahwa Jakarta akan mengalami penurunan muka tanah akibat pemakaian air tanah yang besar untuk kegiatan komersial di Jakarta.

Penilaian moral yang diberikan oleh *Liputan6.com* adalah *Liputan6.com* menilai bahwa pidato Joe Biden dianggap sebagai dorongan bagi pemerintah Indonesia untuk tidak menomorduakan kebijakan yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan. *Liputan6.com* juga menekankan bahwa saat ini di beberapa wilayah Jakarta sudah mengalami penurunan permukaan tanah, apabila tidak segera diatasi maka bukan tidak mungkin bahwa 95 persen wilayah di Jakarta akan tenggelam tahun 2050 mendatang.

Adapun solusi yang diberikan oleh *Kompas.com* adalah pemerintah dapat membuat kebijakan yang sesuai dengan kebijakan ekologis. *Kompas.com* juga menyarankan agar pemerintah Jakarta menyiapkan solusi karena Jakarta mempunyai struktur batuan lempung yang mudah untuk mengalami penurunan permukaan tanah. Selain itu, *Kompas.com* juga menyarankan agar pemerintah membuat solusi supaya masyarakat tidak menggunakan sumur tanah yang akan memperburuk kondisi tanah di Jakarta.

Selain itu solusi yang diberikan oleh *Liputan6.com* adalah pemerintah tidak boleh menomorduakan kebijakan yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Menurut *Liputan6.com*, pemerintah harus segera membuat kebijakan karena beberapa wilayah di DKI Jakarta sudah mengalami penurunan permukaan tanah. *Liputan6.com* juga

menyarankan agar pemerintah segera melakukan mitigasi di berbagai wilayah Jakarta agar pemerintah mengetahui wilayah mana saja yang berpotensi tenggelam.

Tabel 1 Perbandingan Framing Kompas.com dan Liputan6.com mengenai Jakarta tenggelam dalam 10 tahun kedepan

Elemen Framing	Kompas.com	Liputan6.com
Define Problems	Kompas.com menganggap pidato Joe Biden sebagai peringatan dini agar Indonesia menetapkan kebijakan yang sesuai dengan kebijakan ekologis	Liputan6.com menganggap pidato Joe Biden sebagai teguran kepada pemprov DKI Jakarta untuk membuat kebijakan yang tidak menomorduakan kelestarian lingkungan
Diagnose Cause	Pidato Joe Biden sebagai ajakan serta tantangan kepada seluruh dunia untuk mengurangi emisi karbon dan dampak pemanasan global	Pidato Joe Biden sebagai dorongan untuk pemprov DKI Jakarta untuk melakukan mitigasi ke wilayah yang berpotensi tenggelam
Make Moral Judgement	Kompas.com menekankan bahwa Jakarta tidak akan tenggelam seluruhnya, namun hanya wilayah yang berpotensi saja seperti wilayah pesisir Jakarta	Liputan6.com menekankan bahwa jika pemerintah tidak segera bertindak maka bukan tidak mungkin 95 persen wilayah di Jakarta akan tenggelam

Treatment Recommendation	Kompas.com	Liputan6.com
	menyarankan agar pemerintah menyiapkan solusi karena Jakarta mempunyai struktur batuan lempung yang mudah mengalami penurunan permukaan tanah	menyarankan pemerintah untuk segera melakukan mitigasi diberbagai wilayah di Jakarta yang berpotensi tenggelam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemberitaan Jakarta Tenggelam dalam 10 Tahun ke Depan di *Kompas.com* dan *Liputan6.com* menggunakan analisis *framing* model Robert Entman, maka dapat disimpulkan *framing* di kedua media tersebut dengan elemen *framing* sebagai berikut 1) Define Problem yaitu pendefinian masalah oleh *Kompas.com* memaknai pidato Joe Biden mengenai tenggelamnya Jakarta sebagai tantangan bersama untuk seluruh dunia, sedangkan *Liputan6.com* memaknai pidato Joe Biden sebagai seruan untuk pemprov Jakarta untuk membuat kebijakan yang mengutamakan kelestarian lingkungan. 2) Diagnose Cause yaitu *Kompas.com* menjadikan pidato Joe Biden tentang tenggelamnya Jakarta dalam kurun waktu 10 tahun kedepan akibat pemanasan global sebagai penyebab masalah. Sedangkan *Liputan6.com* menjadikan pidato Joe Biden mengenai tenggelamnya Jakarta sebagai teguran untuk pemprov DKI Jakarta. 3) Make Moral Judgement yaitu penilaian moral yang terdapat dalam *Kompas.com* adalah bahwa Jakarta tidak akan tenggelam seluruhnya namun hanya beberapa wilayah yang berpotensi saja seperti wilayah pesisir Jakarta. Sedangkan *Liputan6.com* menekankan

bahwa 95 persen Jakarta akan tenggelam apabila pemerintah tidak segera bertindak. 4) Treatment Recommendation yaitu dalam hal ini *Kompas.com* dan *Liputan6.com* memberikan solusi agar pemerintah DKI Jakarta bisa membuat kebijakan yang mengutamakan kelestarian serta pemerintah juga harus segera melakukan mitigasi ke wilayah yang berpotensi, dan pemerintah harus menemukan solusi agar tidak terjadi penurunan permukaan tanah di Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Drs. Elvinaro, Msi. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*.

Akbar, Ali S.T. *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*. Bandung: M2S. 2005. Hlm. 13

Bungin, Burhan (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.

Ellyvon Pranita 2021. "Benarkah Jakarta Akan Tenggelam dalam 10 Tahun Lagi" <https://www.kompas.com/sains/read/2021/10/06/160000423/benarkah-jakarta-akan-tenggelam-dalam-10-tahun-ini-wilayah-yang-berisiko?page=all>

Eriyanto. 2009. *Analisis Framing*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.

Febriyanti, Z., & Karina, N. N. (2021). *Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan-Gerald M Kosicki*. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2(06), 146-155.

Fiorentina, R., Mayasari, M., & Hariyanto, F. (2018). *Analisis Framing Pemberitaan "Reuni Akbar 212"* (Analisis Framing Model Robert N Entman Media Online *kompas.com* dengan *republika.co.id* Edisi 26 November 2017-9 Desember 2017). *Jurnal Politikom Indonesia*, 3(2), 84-93.

Gema Mawardi, Skripsi: "Pembungkai Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di *mediaindonesia.com* dan *vivanews.com* Tanggal 7 September 2011)" Jakarta : FISUIP UI, 2012, h 6

Hafied Cangara, 2010. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. hal.126

Kompas.com, "insidekompas", <https://inside.kompas.com/about-us>,

Leliana, I., Herry, H., Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). *Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com*. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 21(1), 60-67.

Liputan6.com, "Tentang Kami", <https://www.liputan6.com/info/tentang-kami>

M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta

Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-dasar Public Relation: teori dan praktik*, 2002. Hlm. 101

Mahar Prastiwi. 2021. "Prediksi Jakarta Tenggelam 10 Tahun Lagi" <https://edukasi.kompas.com/read/2021/09/16/201753571/prediksi-jakarta-tenggelam-10-tahun-lagi-begini-penjelasan-pakar-itb?page=all>

Novita, I., Nur, I., & Rose, T. (2021). *Konstruksi Realitas Media (Analisis Framing Pemberitaan UU Cipta Kerja Omnibus Law dalam Media Online Vivanews dan Tirto.id)*. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(1), 69-84.

Novianto, T. F., & Atmanti, H. D. (2013). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Nurhadi Fachrul Zikri. 2015. *Teori-Teori Komunikasi; teori komunikatif dalam perspektif penelitian kualitatif*, Bogor: Ghalia Indonesia

Nasution, S. 1991. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Badri, cet. 4

Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiono, 2002. *Metode Penelitian Administrasi R&D*, Bandung: Alfabeta

Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas. Com Dan Jawapos. Com. Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi, 12(1), 11-24.

Teddy Tri Setio 2022"Jakarta Banjir Lagi Benarkah Prediksi Joe Biden Soal Ibukota RI Tenggelam?" <https://www.Liputan6.com/global/read/4863060/jakarta-banjir-lagi-benarkah-prediksi-joe-biden-soal-ibu-kota-ri-tenggelam-2050?source=search>